

Vidya Wertha Volume 3 Nomor 1 Tahun 2020

p-ISSN 0852-7776-e-ISSN 2655-7282

<https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/vidyawertha>

**MEWUJUDKAN ANAK SUPUTRA MENURUT AJARAN HINDU
MELALUI KEGIATAN POSYANDU**

I GUSTI NGURAH ALIT SAPUTRA

alit saputra77@gmail.com

Fakultas Ilmu Agama Seni dan Budaya
Universitas Hindu Indonesia
Denpasar

ABSTRAK

Terwujudnya anak yang suputra sangat besar manfaatnya bagi pembangunan disegala bidang baik fisik maupun mental. Keberadaan Posyandu sangat besar manfaatnya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena melalui Posyandu akan mendapat pelayanan kesehatan secara teratur dan lengkap sesuai kebutuhan fisik seperti; penimbangan bulanan balita, distribusi vitamin A setiap enam bulanan, pemberian kapsul minyak beryodium pada beberapa desa tertentu dan penyuluhan gizi dan kesehatan serta sesekali ada kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan secara mental yaitu melalui penyuluhan–penyuluhan yang diberikan kepada ibu-ibu Balita, yang meliputi; penyuluhan kesehatan tentang kesehatan ibu dan anak.

Kata Kunci: Anak Suputra, Ajaran Agama Hindu, Posyandu

ABSTRACT

The realization of suputra children is very beneficial for development in all fields both physical and mental. The existence of Posyandu is very beneficial for improving the quality of human resources, because through Posyandu will receive regular and complete health services according to physical needs such as; the monthly weighing of toddlers, the distribution of iron pills and the distribution of vitamin A every six months, the administration of iodized oil capsules in certain villages and nutrition and health education and occasional supplementary feeding activities (PMT). and mentally that is through counseling given to mothers of toddlers, which include; health education about maternal and child health.

Keywords: Suputra Children, Hindu Religious Teachings, Posyandu

I PENDAHULUAN

Dalam pembukaan UUD 1945 disebutkan, bahwa untuk dapat memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa serta dipertegas pula pada pasal 28 H ayat 1 yang bunyinya Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan (Sekjen dan Kepanitraan M.K.RI, 2009, 49). Untuk dapat mencapai sasaran tersebut yang paling penting harus dilakukan pemerintah adalah bagaimana mewujudkan masyarakat yang sehat dan sejahtera. Kita ketahui bersama bahwa faktor kesehatan merupakan hal yang paling utama dalam rangka aktivitas manusia, jika manusia kurang sehat baik jasmani maupun rohani niscaya tidak akan dapat beraktivitas secara optimal baik dalam meningkatkan kualitas diri maupun dalam membangun bangsa dan negara, lebih-lebih generasi muda yang menjadi tumpuan utama dalam pembangunan bangsa dan negara karena dipundak merekalah diletakkan harapan dan cita-cita bangsa Indonesia yang maju dan sejahtera

Demikian juga halnya dengan masyarakat Indonesia yang beragama Hindu, dalam menjalani hidupnya juga mempunyai hak yang sama dengan umat beragama yang lain dalam rangka mewujudkan kesejahteraan . Untuk dapat mewujudkan masyarakat yang sejahtera harus dimulai dari keluarga. Karena menurut Undang-undang No.10 tahun 1992 dalam pasal 1 dirumuskan tentang pengertian keluarga yaitu ; keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, dan anaknya,atau ayah dan anaknya,atau ibu dan anaknya.

Sedangkan menurut pandangan Hindu, keluarga adalah jalinan ikatan pengabdian antara suami, istri dan anak Jadi keluarga adalah persatuan yang dijalin diantara seluruh anggota keluarga adalah dalam rangka “Pengabdiannya” kepada misi atau amanat dasar,yang mesti diemban oleh anggota keluarga yang bersangkutan.(Jaman IGede,1998,;10)

Sebagai sebuah keluarga masing –masing anggota sudah mempunyai tugas agar dapat mewujudkan anak-anak yang “*suputra*” banyak hal yang harus diperhatikan oleh keluarga utamanya orang tua mulai dari *perencanaan keluarga. Kesehatan keluarga dan swadharma keluarga*. Akan diuraikan lebih lengkap pada Pembahasan.

II. PEMBAHASAN

1.Manfaat Posyandu

Kegiatan Posyandu merupakan salah satu upaya Kesehatan bersumberdaya masyarakat yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat, yang dilaksanakan oleh kader kesehatan yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan dari puskesmas mengenai pelayanan kesehatan dasar.

Adanya bidan desa diharapkan menjadi motivator atau penggerak agar masyarakat sadar gizi dan berperilaku sehat dapat berhasil dengan melakukan pendekatan kemitraan dalam menggalang kerjasama dengan PKK dan kader desa merupakan kunci sukses pelayanan gizi dan kesehatan di posyandu. Pelayanan kesehatan merupakan salah satu faktor langsung yang erat kaitannya dengan kejadian infeksi penyakit atau morbiditas. Ciri khas dari sistem pelayanan kesehatan masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat atau pengorganisasian masyarakat, upaya ini penting di Indonesia karena keterbatasan sumber daya dan dana untuk penyelenggaraan pelayanan kesehatan masyarakat.

Posyandu yang sudah ada dimasyarakat saat ini sangat berperan dalam mendukung pencapaian pembangunan kesehatan ibu dan anak. Dengan program Posyandu Balita di masing-masing desa /kelurahan yang selama ini berjalan dengan baik dan rutin dilakukan satu kali dalam satu bulan dan pembinaan yang dilakukan oleh Puskesmas secara bergantian di masing-masing Posyandu yang sudah tersebar di masing-masing desa/kelurahan tersebut sangat membantu masyarakat utamanya kesehatan ibu dan anak

Manfaat Posyandu bagi masyarakat adalah sebagai sarana pemantauan pertumbuhan anak balita sehingga tidak menderita gizi kurang/gizi buruk. Mendapat kapsul, Bayi dan anak balita mendapat Kapsul Vitamin A setiap bulan Februari dan Agustus. Imunisasi, Bayi memperoleh imunisasi lengkap pemeriksaan Bumil (ibu hamil). Ibu hamil terpantau berat badannya dan memperoleh Tablet Tambah Darah serja imunisasi Tetanus Toxoid. Ibu nifas memperoleh Kapsul Vitamin A dan Tablet Tambah Darah. Stimulasi tumbuh kembang balita dengan fasilitas alat permainan edukatif di posyandu, dan mendeteksi dini tumbuh kembang. Anak belajar bersosialisasi dengan sesama balita dan orang tua. Memperoleh penyuluhan kesehatan tentang kesehatan ibu dan anak. Apabila terdapat kelainan pada anak balita, ibu hamil, ibu nifas dan ibu menyusui akan dirujuk ke Puskesmas, Dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman tentang kesehatan ibu dan anak balita. Sejumlah program dan fasilitas yang disediakan pemerintah akan menjadi tidak manfaatnya apabila ibu dan balita tidak mau datang posyandu.

Banyak manfaat posyandu yang bisa diperoleh ibu dan balita. Semua fasilitas tersebut disediakan secara gratis. Sudah selayaknya masyarakat memanfaatkan berbagai fasilitas yang disediakan oleh pemerintah tersebut. Walaupun gratis, pelayanan tersebut bukanlah sesuatu yang murah. Jika diuangkan, biaya untuk pembelian vaksin, vitamin, dan berbagai logistik posyandu tentulah sangat mahal. Hal ini dapat dibuktikan jika kita mengimunitasikan anak kita ke Lembaga Pelayanan Kesehatan Swasta, biaya 1 kali imunisasi bisa mencapai puluhan bahkan ratusan ribu rupiah.

Oleh karena itu, setiap keluarga diharapkan aktif memanfaatkan fasilitas di posyandu. Keluarga yang aktif ke posyandu adalah keluarga yang rutin membawa anaknya ke posyandu setiap bulan. Sesibuk apapun orang tua, perlu menyempatkan diri sebulan sekali ke posyandu. Jika orang tua tidak sempat ke posyandu, maka tidak ada salahnya memnta bantuan orang lain atau pengasuh

untuk mengantar anak ke posyandu. Posyandu bukan hanya tempat untuk mendapatkan imunisasi saja, tetapi juga memantau pertumbuhan berat badan, deteksi dini penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan anak, serta melakukan stimulasi tumbuh kembang balita melalui alat permainan edukatif yang tersedia di posyandu.

Keaktifan ibu balita dalam kegiatan posyandu merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat diperlukan untuk pemantauan pertumbuhan anaknya. Sikap ibu balita untuk menyadari bahwa posyandu merupakan hal yang utama untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu balita, hal ini dapat menimbulkan perilaku positif ibu balita tentang posyandu. Sikap ibu balita yang positif akan mempengaruhi perubahan perilaku yang positif. Dengan didasari pengetahuan yang baik dan sikap positif terhadap posyandu, maka Ibu akan senantiasa berupaya datang ke posyandu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang sangat berguna bagi anak-anak mereka, dan tentunya bagi ibu-ibu balita..

Di setiap desa dan kelurahan Pemerintah telah mendirikan Posyandu, sebagai wadah pemeliharaan kesehatan yang dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibimbing petugas terkait. (Departemen Kesehatan RI. 2006).

yang tujuannya antara lain: Menurunkan angka kematian bayi (AKB), angka kematian ibu (ibu hamil), melahirkan dan nifas, Membudayakan Norma keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKBS), Meningkatkan peran serta masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan KB serta kegiatan lainnya yang menunjang untuk tercapainya masyarakat sehat sejahtera. Dan juga berfungsi sebagai wahana gerakan reproduksi keluarga sejahtera, gerakan ketahanan keluarga dan gerakan ekonomi keluarga sejahtera melalui kelompok Usaha Peningkatan Penghasilan Keluarga (UPPKS).

2. Kewajiban Keluarga Hindu

Dalam rangka mewujudkan anak yang *suputra* keluarga harus betul-betul berdasarkan pada apa yang dimuat pada sastra-sastra Hindu, karena apa yang termuat dalam kitab suci betul-betul merupakan pedoman yang telah diwariskan oleh para leluhur kita yang sudah berpengalaman. Yang pertama harus dilakukan adalah masalah Perencanaan. Dalam "*perencanaan*" keluarga ini tentu anak yang dikehendaki adalah anak yang *aurasa* yaitu anak yang menjadi tujuan perkawinan dan anak ini disebut pula anak '*Ksetraja*' (Dana, 2008,4). Menjadikan anak yang *suputra* adalah menjadi dambaan keluarga Hindu.

Untuk mendapatkan anak yang *suputra* tentu harus diawali dengan perencanaan yang betul-betul memperhatikan prinsip-prinsip kesehatan misalnya pada masa subur, yaitu dekat dengan pertengahan siklus. Biasanya menurut pandangan Hindu pada hari kesepuluh sampai dengan yang ke enambelas atau terdapat tanda-tanda kesuburan, ketika kemungkinan besar terjadinya konsepsi. Selain berdasarkan siklus haid, juga terdapat ketentuan, juga terdapat ketentuan yang mesti diindahkan dalam melakukan sangama, antara lain tidak dianjurkan

menggauli istri disaat bulan purnama, bulan mati ,hari raya Hindu dan purwani atau sehari sebelum tilem dan purnama, (Dana,2008,5).

Jadi dalam keluarga Hindu diharapkan terlahir anak *suputra* yaitu anak yang berbudi pekerti luhur ,berpengetahuan, dan bijaksana. Dengan demikian maka perencanaan membangun keluarga (*sukhinah*) secara lahir dan batin dapat terwujud.

Kemudian *swadharma keluarga* Suatu keluarga yang utuh dan sempurna terdiri dari suami, istri , anak . Untuk mengujudkan keluarga sejahtera masing – masing keluarga mempunyai kewajiban fungsional (*suadharma*) masing-masing yang meliputi ;

Suadharma suami ,suami mempunyai kewajiban melindungi istri dan anak-anaknya, Menyerahkan harta dan menugaskan istri sepenuhnya untuk mengurus rumah tangga serta urusan agama bagi keluarga. Suami juga wajib memberi nafkah istri bila karena suatu urusan penting ia tinggalkan istrinya keluar daerah. Suami juga berkewajiban memelihara hubungan kesucian dengan istri dan saling percaya mempercayai sehingga terjalin hubungan kasih sayang dan keharmonisan rumah tangga Di samping itu suami juga harus berupaya agar istrinya selalu ceria dan bahagia di tengah keluarga guna dapat mewujudkan kewibawaan keluarga. Suami juga harus menggauli istrinya, mengusahakan agar tidak timbul perceraian dan masing-masing tidak melanggar kesucian. Kemudian *Suadharma istri* . Sebagai seorang istri ataupun wanita hendaknya diluar berusaha untuk menghindari bertindak diluar pengetahuan suami atau orang tuanya. Istri / wanita harus pandai-pandai membawa diri dan pandai mengatur rumah tangga. Istri harus setia pada suaminya dan hendaknya selalu berusaha tidak melanggar ketentuan-ketentuan yang telah ditentukan untuk hidup suci. Istri harus selalu mengendalikan diri dalam keadaan suci dan selalu ingat kepada suami dan Tuhan. Berkewajiban memelihara rumah tangga. Seorang istri dapat bekerja untuk menunjang kehidupan asal tidak bertentangan dengan kesopanan terutama bila suaminya kurang mampu memberi nafkah. Wanita telah diciptakan menjadi ibu, disamping itu ia mempunyai pula kewajiban sebagai pengurus rumah tangga dan menyelenggarakan upacara keagamaan.

Selanjutnya *Suadarma Anak*. Semasih berstatus brahmachari, pertama adalah berguru , belajar atau menuntut ilmu pengetahuan. Seorang anak wajib menghormati orang tuanya dengan teguh melakukan pengendalian diri mengamalkan kebajikan dan menegakan kebenaran , melakukan upacara *Sradha* bagi leluhurnya dan kegiatan keagamaan yang ditentukan di dalam Weda .memberi pertolongan dan mendermakan hasil usahanya. Dalam Kitab Sarasamucascaya dinyatakan :

“*Durbalartham balam yasya tyagartham ca parigraha*

Pakaccaivapacitartham
(S.s. 228)

pitarastena

ptrinah”

Artinya:

Yang dianggap anak adalah orang yang menjadi pelindung bagi orang yang memerlukan pertolongan, serta menolong kaum kerabat yang tertimp kesengsaraan, mendedekahkan segala hasil usahanya, memasak dan menyediakan makanan untuk orang-orang miskin anak yang demikian itu putra sejati namanya.

“Tapascaucavata nityam dharmasatya ratena ca,

Matapitroharahah pujanam karyamanjasa”(S.s. 239)

Artinya :

Orang yang selalu hormat kepada ibu bapaknya dinyatakan teguh melakan tapa dan menyucikan diri, dan tetap teguh berpegang kepada kebenaran dan kebajikan.

3. Pelayanan Kesehatan di Posyandu

Pembangunan bidang kesehatan menurut UUD 1945 pasal 28 H seperti telah diuraikan dalam bab pendahuluan yang antara lain dikatakan bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, dalam kaitan itu pula kementerian kesehatan RI dalam leaflet yang diterbitkan tahun 2011 menyebutkan diperkirakan satu orang ibu meninggal setiap jam akibat kehamilan, bersalin, nifas, dan 401 bayi meninggal setiap hari. (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Melihat kondisi yang demikian maka pemerintah mengambil langkah-langkah untuk menanggulangi permasalahan tersebut melalui peningkatan peran Posyandu sebagai wadah bagi masyarakat untuk memperoleh tempat pelayanan yang dekat dan mudah.

Berbagai cara dilakukan pemerintah untuk dapat memacu kegiatan Posyandu agar mau bekerja lebih optimal antara lain melalui lomba Posyandu, yang secara rutin dilakukan baik di tingkat kabupaten maupun provinsi.

Dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu ini juga disinkronkan dengan kegiatan kelompok bina keluarga balita (BKB) untuk menghindari adanya anak-anak yang berkeliaran atau anak-anak yang digendong saja disaat menunggu giliran pengobatan di posyandu untuk itu dimasing-masing Posyandu perlu didirikan kelompok BKB.

Keberadaan kelompok BKB ini menjadi penting karena sangat bermanfaat bagi keluarga-keluarga yang mempunyai anak Balita untuk bisa mengurus dan merawat anak serta pandai membagi waktu dan mengurus anak, untuk memperluas wawasan dan pengetahuannya tentang pola asuh anak, bisa lebih terampil mengasuh dan mendidik anak, lebih baik dalam cara mendidik anak, dapat mencurahkan perhatian terhadap anak sehingga tercipta ikatan batin yang kuat antara anak dan orang tua sehingga dengan demikian juga akan tercipta keluarga yang berkualitas sesuai dengan visi program keluarga berencana.

Sedangkan bagi anak-anak manfaat kelompok BKB adalah mereka akan lebih bertaqwa terhadap Tuhan yang maha Esa, berkepribadian luhur, mereka akan tumbuh dan berkembang secara optimal, cerdas, terampil dan sehat, serta memiliki dasar kepribadian yang kuat, guna perkembangan selanjutnya (BKKBN, 2003, 6-7).

- Pelayanan terhadap Ibu hamil.

Dalam kegiatan ini para kader Posyandu memberikan penyuluhan tentang persiapan persalinan, bagaimana menyusui yang baik, kapan saatnya ber KB dan juga tentang gizi. Setiap ibu hamil sebaiknya mendapat pelayanan seperti, penimbangan berat badan, dan pengukuran tekanan darah dan pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) ibu hamil pertama TT,3 hamil kedua TT 4 dan hamil ketiga TT 5, bila ada petugas kesehatan dari Puskesmas ada juga pemeriksaan usia kehamilan.

- Pelayanan Kunjungan Ibu Nifas dan Menyusui.

Pelayanan yang semestinya dilakukan terhadap ibu nifas dan menyusui adalah penyuluhan tentang kesehatan, KB, asi dan gizi, pemberian vitamin A dan tablet besi, perawatan payudara, senam ibu nifas dan bila di Posyandu terdapat ruangan yang memadai juga dilakukan pemeriksaan kesehatan umum, pemeriksaan payudara, pemeriksaan tinggi fundus untuk menentukan tuanya kehamilan dan berat badan janin dalam kandungan dan pemeriksaan lochia yaitu untuk mengetahui cairan yang berasal dari cavum uteri dan vagina dalam masanifas. (<http://fourseasonnews.blogspot.co.id/2012/02/>), dan bila ditemukan kelainan, segera dirujuk ke Puskesmas.

- Pelayanan Bayi dan anak Balita.

Maksud dari pelayanan Balita di Posyandu adalah untuk memacu kreatifitas tumbuh kembang anak. Hal ini biasanya dilakukakan pada saat menunggu giliran pelayanan baik pengobatan maupun yang lainnya pada saat ini hendaknya anak-anak tidak digendong agar dapat bermain-main atau bersosialisasi dengan sesamanya tetapi dengan pengawasan orang tua dan kader. Kegiatan seperti ini sudah dilakukan secara rutin melalui kelompok Bina Keluarga Balita (BKB) yang biasanya disinkronkan dengan kegiatan Posyandu. Hal ini terbukti dari adanya kelompok BKB yang didirikan oleh masyarakat di Banjar Mendira. Kelompok BKB ini sudah memiliki alat peraga edukasi (APE). Setelah anak-anak habis bermain-main atau bersosialisasi barulah diselenggarakan pelayanan anak, pelayanan pemantauan tumbuh kembang anak ini dengan menggunakan kartu kembang anak (KKA) yaitu kartu yang digunakan untuk memantau kegiatan asuh orang tua /ibu dan tumbuh kembang anak. Tumbuh kembang anak yaitu suatu perubahan fisik seseorang yang meliputi baru lahir berat badannya 3 kg, tinggi badan 49 cm, di usia 3 bulan biasanya berat badannya bertambah menjadi 5 kg, tinggi badannya menjadi 59 cm. Sedangkan perkembangan maksudnya adalah

proses perubahan perilaku dan mental seseorang yang meliputi emosi, sosial, kemampuan dan keterampilan misalnya ; anak baru lahir /bayi , untuk mengungkap rasa lapar , sakit, takut dan sebagainya biasanya bayi tersebut menangis . Pada usia satu tahun rasa tersebut diungkapkan dengan kata-kata misalnya “ mama, sakit, minta minum dan sebagainya. (Direktorat BKB dan Anak BK dan KBN, 1012, 1-2). Dan bila kegiatan Posyandu tersebut dihadiri oleh tenaga kesehatan dari Puskesmas juga diadakan pemeriksaan kesehatan, imunisasi dan deteksi dini tumbuh kembang balita dan segera merujuk ke Puskesmas bila ditemukan adanya kelainan.

III. PENUTUP

Terwujudnya anak yang suputra sangat besar manfaatnya bagi pembangunan disegala bidang baik phisik maupun mental. Keberadaan Posyandu sangat besar manfaatnya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia,Karena melalui Posyandu akan mendapat pelayanan kesehatan secara teratur dan lengkap sesuai kebutuhan phisik seperti; penimbangan bulanan balita, distribusi pil besi dan distribusi vitamin A setiap enam bulanan, pemberian kapsul minyak beryodium pada beberapa desa tertentu dan penyuluhan gizi dan kesehatan serta sesekali ada kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT). dan secara mental yaitu melalui penyuluhan–penyuluhan yang diberikan kepada ibu-ibu Balita, yang meliputi ; penyuluhan kesehatan tentang kesehatan ibu dan anak.

Makin banyak melahirkan anak-anak yang suputra jelas makin besar manfaatnya baik bagi keluarga,masyarakat bangsa dan negara. Di bidang kesehatan penting dilaksanakan karena berdasarkan penelitian hampir satu orang meninggal tiap jam akibat kehamilan,bersalin nifas dan hampir 401 bayi meninggal tiap hari. Untuk mengatasi hal tersebut maka keberadaan Posyandu perlu ditingkatkan perannya. Kegiatan Posyandu perlu juga disinkronkan dengan kegiatan BKB untuk dapat memantau tumbuh kembang anak. Pelayanan Ibu hamil oleh para kader difokuskan kepada persiapan persalinan, cara menyusui yang baik,kapan saatnya ber kb dan tentang gizi.

Pada kunjungan ibu nifas dan menyusui bentuk pelayanannya adalah pelayanan kesehatan,KB,asi dan gizi serta pemberian vitamin A, tablet besi,perawatan payudara,senam ibu nifas dan sebagainya. Sedangkan pelayanan bayi dan anak Balita maksudnya adalah mamacu kreativitas dan tumbuh kembang anak.

Tujuan adanya pertolongan tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan adalah agar ibu-ibu yang hendak melahirkan mendapat bantuan persalinan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan terampil sesuai standar yaitu bidan ,dokter dan tenaga para medis lainnya di fasilitas kesehatan . Setiap ibu hamil harus mendapatkan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan supaya ibu hamil dan bayi dapat secara cepat dan tepat mendapatkan pelayanan pertolongan persalinan

sesuai standar. Di samping itu pula perlu mengenali secara dini tanda-tanda bahaya kehamilan, persalinan, dan nifas seperti ; bayi tidak lahir dalam 12 jam sejak terasa mulas-mulas, keluar darah dari jalan lahir sebelum melahirkan, tali pusat, tangan, dan kaki bayi keluar lebih dahulu dari jalan lahir, tidak kuat mengejan, mengalami kejang—kejang, air ketuban keruh dan berbau, air ketuban keluar dari jalan lahir sebelum terasa mulas-mulas, setelah bayi lahir ari-ari tidak keluar, gelisah mengalami kesakitan yang hebat dan pendarahan setelah bayi lahir.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Bina Gizi Kementerian Kesehatan RI. Menuju Keluarga Sadar Gizi, Jaman I Gede (et all), 1998. Membina Keluarga Sejahtera (Grha Jagadhita).,Jakarta,Paramita.*
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013, Buku Panduan Kader Posyandu*
- Kelompok Kerja Operasional Pos Pelayanan Terpadu (Pokjantal Posyandu),2005, Kadjeng, 1987, Sarasamuccaya, Dharma Nusantara*
- Koentjaraningrat, 1977,Metode-Metode Penelitian Masyarakat, Jakarta;PT Gramedia.*
- Kelompok Kerja Operasional Pos Pelayanan Terpadu (Pokjantal Posyandu), 2005 ,Pedoman Pengelolaan Posyandu Cetakan 1,TP, Jakarta*
- Manuaba, Ida Bgs Gde, 1994, Filsafat Hindu Dalam Kesehatan,Denpasar, PT Upada Sastra .*
- Oka IGusti Agung : Slokantara,Hanuman Sakti ,Jakarta,Thn 1993.*
- Pudja Gde, 1983, Manawa Dharmasastra Weda Sruti, Jakarta, Mayasari.*
- Sri Arwati ,Dra,Ni Made Svadharma Ibu Dalam Keluarga Hindu ,Upada Sastra, Denpasar ,Th/1993.*